

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH

Ilham Dwi^{1*}, Gentur Jalungono²

^{1,2}Universitas Tidar Magelang, Indonesia

E-mail: ¹dwilham448@gmail.com, ²jalungono@untidar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk menganalisis dampak langsung pajak daerah, pendapatan asli daerah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi rentang waktu 1990-2019. Sampel penelitian yang digunakan yaitu naskah publikasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Regresi linier Error Correction Model* (ECM) merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Selain analisis regresi dalam penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variable pendapatan asli daerah, angkatan kerja, dan pajak daerah secara simultan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan dalam jangka pendek, variable pendapatan asli daerah, angkatan kerja, dan pajak daerah secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah; Pajak Daerah; Angkatan Kerja; Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

The study was conducted with the hope of analyzing the direct impact of local taxes, local native income and labor on economic growth between 1990 and 2019. The research sample used is a publication manuscript sourced from the Central Statistics Agency of Central Java Province. Linear regression Error Correction Model (ECM) is an analytical technique used in this study. In addition to regression analysis in this study also used classical assumption tests. The results of this study showed that in the long term the variables of local native income, labor force, and local taxes simultaneously did not affect economic growth in Central Java. While in the short term, the variable of local revenue, labor force, and local taxes simultaneously affect the economic growth of Central Java.

Keywords: Local Revenue; Local Tax; Labor Force; Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Negara merupakan suatu wilayah yang didiami oleh suatu masyarakat dan termasuk organisasi-organisasi yang fungsinya mengurus kepentingan negara. Organisasi yang dimaksudkan adalah instansi pemerintah nirlaba. Instansi pemerintah di setiap negara berperan dalam meningkatkan pelayanan untuk memajukan kepentingan umum, dimana hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan sosial yang dicapai melalui pengelolaan keuangan publik yang baik. Kaitannya dalam pencapaian kesejahteraan, pemerintah harus mengupayakan pertumbuhan ekonomi. Parameter tercapainya pembangunan negara yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencakup beberapa hal, yaitu perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan income, dan pemusnahan kemiskinan. Salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan besarnya nilai tambah

yang diciptakan oleh seluruh kegiatan produktif dalam perekonomian (Susanti dalam (Wullur et al., 2019)).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan pembangunan negara diarahkan pada tiga arah utama: peningkatan ketersediaan dan pemerataan kebutuhan dasar masyarakat, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan kegiatan ekonomi dan sosial dalam hidup mereka (Todaro dalam (Jumiyanti, 2021)). Pemerintah daerah dan pusat memiliki visi utama yaitu pertumbuhan ekonomi. Economic growth mengacu pada sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi orang-orang selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, pemerintah harus memiliki tata kelola yang baik untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Cooray dalam (Nasir, 2019)).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Economic growth yaitu suatu kemajuan kegiatan yang memfokuskan pada peningkatan barang dan jasa dimana output yang dihasilkan bersumber dari masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Arti lain dari pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai proses peningkatan kinerja produktif perekonomian berupa peningkatan pendapatan nasional. Suatu perekonomian dianggap tumbuh jika jumlah imbalan riil untuk penggunaan faktor-faktor produksi terhitung tahun sekarang lebih besar dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan total output riil. Kedua hal tersebut umumnya dihitung per kapita atau dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai akibat dari penggunaan sumber daya.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses berkelanjutan dari perubahan situasi ekonomi suatu negara untuk perbaikan selama kurun waktu tertentu. Menurut Todaro dan Smith dalam (Rori et al., 2016) pertumbuhan ekonomi berjalan secara terus menerus meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian dari waktu ke waktu untuk memastikan tingkat pendapatan dan produksi nasional yang kian meningkat. Sedangkan menurut Boediono dalam (Fajri, 2016) dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah dalam peningkatan per kapitanya membutuhkan proses dengan waktu yang lama, tetapi hal yang ditekankan dalam analisis ini adalah bahwa proses ini melibatkan perubahan penunjuk pertumbuhan ekonomi yang diamati selama periode waktu yang lama. Hal lainnya terkait pertumbuhan ekonomi dimana dapat dilihat sebagai tahap awal untuk suatu lompatan kedepan (Rostow dalam (Rori et al., 2016))

2.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah hakekatnya adalah suatu hal yang didapatkan sesuai dengan aturan. Sebagai salah satu sumber pendapatan, PAD harus terus tumbuh untuk menutupi sebagian kecil dari beban biaya pengelolaan pemerintahan dan pekerjaan pembangunan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga dapat terwujud otonomi daerah yang kompleks, substantif dan akuntabel. Menurut (Utiarahman, 2016) sumber pendapatan asli daerah yang diterima dipungut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Saptaningsih dalam (Putri, 2015) menyatakan bahwa sumber ekonomi riil daerah diukur dengan mengacu pada PAD kab/kota setiap tahun anggaran. Hal lain berkaitan

dengan PAD dimana menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat disamping pendapatan daerah yang terus meningkat masyarakat juga merasa terbebani (Mardiasmo dalam (Nasir, 2019).

2.3 Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 mengatur tentang pendapatan asli daerah yang sah untuk penganggaran hasil pengelolaan kekayaan daerah secara terpisah dan pendapatan daerah yang tidak termasuk dalam kategori pajak daerah. Dikatakan bahwa APBD merupakan cerminan penerimaan PAD, namun PAD tidak sepenuhnya dapat mendanai APBD.

2.4 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari fungsinya dikatakan bahwa meningkatnya pendapatan asli daerah berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional, karena pendapatan asli daerah merupakan suatu langkah awal dari pertumbuhan ekonomi nasional. Pernyataan tersebut diperkuat dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Brata dalam (Mawarni & Abdullah, 2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bersifat positif dari pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dalam (Arini & Kusuma, 2019) menyatakan pendapatan asli daerah yang terus berlanjut menjadi sebuah dorongan untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa adanya peningkatan PAD, dengan demikian pemerintah daerah akan lebih memaksimalkan investasi yang berkaitan dengan pelayanan publik.

2.5 Pajak Daerah

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor 28 Th. 2007 tentang peraturan umum dan tata cara perpajakan disebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib dan pelaksanaannya digunakan untuk kepentingan umum yang dimaksialkan untuk kesejahteraan rakyat. Menurut Brotodihardjo dalam (Arini & Kusuma, 2019) pajak merupakan suatu kontribusi yang dipaksakan kepada wajib pajak untuk negara.. Sedangkan menurut Sommerfeld dalam (Sinaga, 2018) pajak diartikan sebagai pengalihan wajib dari swasta ke pemerintah tanpa pengembalian langsung. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan suatu kewajiban wajib pajak perorangan maupun kelompok untuk berkontribusi kepada pemerintah yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan rakyat.

2.6 Angkatan Kerja

Tenaga kerja secara garis besar adalah suatu proporsi penduduk yang dirasa mampu untuk melakukan pekerjaan dengan memperhatikan usia tertentu. Menurut Hizam dalam (Alisman, 2018) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan keseluruhan penduduk usia kerja yang berpotensi menghasilkan barang dan jasa. Mengenai angkatan kerja menurut Tjiptoherijantho dalam (Alisman, 2018) yaitu seluruh penduduk yang sedang bekerja maupun mencari kerja berhubungan dengan besarnya request masyarakat. Selanjutnya angkatan kerja dibedakan antara kerja dan non kerja, dimana angkatan kerja mencakup pekerja dan pengangguran (pencari kerja) dan non kerja didalamnya termasuk yang masih

sekolah, pembantu rumah tangga, dan golongan yang menerima pendapatan Manulang dalam (Sandy, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data berjenis sekunder yang dipakai dalam penelitian ini dan data tersebut berasal dari badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah. Data time series tahunan penelitian ini terhitung dari Januari 2019 hingga Juni 2019 yang memuat tentang pertumbuhan ekonomi, PAD, dana alokasi umum dan khusus dari BPS (Badan Pusat Statistik). Selebihnya dalam melengkapi penyajian hasil penelitian menggunakan referensi lainnya. Variabel dependen penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Data pertumbuhan ekonomi bersumber dari data publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah kurun waktu 1990-2019. Variabel independen penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah variabel X1, pajak daerah variabel X2, dan angkatan kerja variabel X3. Sumber data diperoleh dari naskah Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah kurun waktu 1990-2019. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: studi pustaka dengan mengacu pada data publikasi berupa catatan, jurnal, laporan dari lembaga terkait, literatur, dokumentasi, dll. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Analisis data penelitian ini berdasarkan data kuantitatif yang mengacu pada pendekatan regresi linier berganda. Model pengujiannya yaitu dengan Eviews 10 menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Dipilihnya model tersebut karena berdasarkan tujuan penelitian ini hanya untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen tersebut. Pengujian yang dilakukan diantaranya:

a. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Unit Root Test digunakan untuk mengetahui setidaknya dua data normal. Ada beberapa tes tetap, tetapi hanya beberapa yang tercakup dengan baik dalam literatur yang dibahas. Bagian ini menjelaskan dua pengujian: (1) analisis grafik dan (2) uji korelogram.

b. Uji Derajat Integrasi

Uji integrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dengan gagal memenuhi asumsi statistik nol derajat atau $m(0)$. Penting untuk dilakukan uji derajat integrasi karena dalam uji ini tujuannya untuk mendapati variabel yang digunakan normal atau tidak dan digunakan untuk menemukan variabel statistik setelah melakukan analisis diferensiasi. Dalam pengujian ini, semua variabel yang ada agak berbeda, sehingga semua variabel ditetapkan sama. Suatu variabel dianggap normal pada first difference jika nilai probabilitas ADF setelah dilakukan diferensiasi tunggal lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) dimana nilai 5% merupakan nilai yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Kointegrasi (*Cointegration Approach*)

Kelanjutan dari unit root test dan uji derajat integrasi adalah uji kointegrasi. Setelah Anda mengetahui bahwa data yang digunakan dalam studi Anda terintegrasi pada satu

tingkat, Anda dapat menguji kompatibilitas data Anda. Dari sudut pandang ekonomi, dua variabel dapat terkointegrasi jika mereka terkait atau seimbang dalam jangka panjang.

d. *Error Correction Model (ECM)*

Sebuah teori penting yang dikenal sebagai teori representasi Granger menyatakan bahwa jika dua variabel X dan Y terkointegrasi, hubungan antara keduanya dapat dinyatakan sebagai ECM. Persamaan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = f(PAD_t, AK_t, PD_t) \dots\dots\dots (1)$$

Dengan model linearnya sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_1 PAD_t + \beta_2 AK_t + \beta_3 PD_t \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan (2), model ekonometrika dalam jangka panjang sebagai berikut:

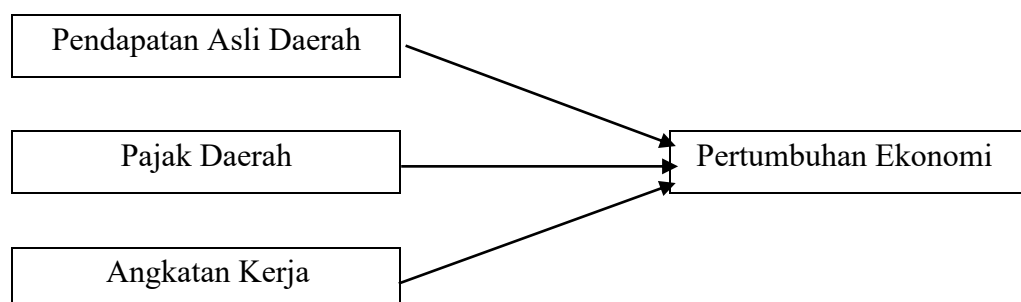
$$Y_t = X_0 + \beta_1 PAD_t + \beta_2 AK_t + \beta_3 PD_t + e_t \dots\dots\dots (3)$$

Untuk menunjukkan efek jangka pendek digunakan error correction model (ECM), sehingga persamaan jangka pendek dituliskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = X_0 + \beta_1 \Delta PAD_t + \beta_2 \Delta AK_t + \beta_3 \Delta PD_t + e_t \dots\dots\dots (4)$$

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
PAD = Pendapatan Asli Daerah
AK = Angkatan kerja
PD = Pajak daerah

Error Correction Model (ECM) dapat menguraikan data jangka panjang dan dapat menguraikan kointegrasi variabel yang diamati. Perlu diingat bahwa menurut model ini, peningkatan tingkat kesalahan selalu diharapkan negatif, sehingga nilai ECM yang signifikan secara statistik adalah valid (Gujarati dalam Mahasiswa & Studi, 2018).



Gambar 1. Model Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Tabel 1. Uji akar unit variable pertumbuhan ekonomi (PE) tingkat level

Null Hypothesis: EG has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.544919	0.0012
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 2. Uji akar unit variable PAD tingkat level

Null Hypothesis: PAD has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.630277	1.0000
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 3. Uji akar unit variable angkatan kerja (AK) tingkat level

Null Hypothesis: AK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.719344	0.9904
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 4. Uji akar unit variable pajak daerah (PD) tingkat level

Null Hypothesis: PD has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.694252	1.0000
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Unit root test yang dianalisis pada tingkat level dan menunjukkan hasil bahwa variable pertumbuhan ekonomi (EG) stasioner pada level dengan nilai probabilitas sebesar $0.0012 < 0.05$, variable pendapatan asli daerah (PAD) tidak stasioner pada tingkat level dengan probabilitas sebesar $1.0000 > 0.05$, variable angkatan kerja (AK) tidak stasioner pada level dengan nilai probabilitas sebesar $0.9904 > 0.05$, dan variable pajak daerah (PD) tidak stasioner pada tingkat level dengan nilai probabilitas sebesar $1.0000 > 0.05$. Selanjutnya dilakukan uji akar unit (*unit root test*) pada tingkat 1st difference. Maka selanjutnya dilakukan uji akar unit pada tingkat 1st difference.

Tabel 5. Uji akar unit variable pertumbuhan ekonomi (EG) tingkat 1st difference

Null Hypothesis: D(EG) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.367965	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.788030	
5% level	-3.012363	
10% level	-2.646119	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 6. Uji akar unit variable PAD tingkat 1st difference

Null Hypothesis: D(PAD) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.071437	0.0405
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 7. Uji akar unit variable angkatan kerja (AK) tingkat 1st difference

Sumber: hasil olah data reviews 10

Null Hypothesis: D(AK) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.92255	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.689194
	5% level	-2.971853
	10% level	-2.625121

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 8. Uji akar unit variable pajak daerah (PD) tingkat 1st difference

Null Hypothesis: D(PD) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.755432	0.0085
Test critical values:	1% level	-3.689194
	5% level	-2.971853
	10% level	-2.625121

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat 1st difference diketahui bahwa seluruh variable penelitian yakni pertumbuhan ekonomi (EG), pendapatan asli daerah (PAD), angkatan kerja (AK) dan pajak daerah (PD) telah stasioner yakni nilai probabilitas masing-masing variable kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0.05.

Uji Kointegrasi (*Cointegration Approach*)

Tabel 9. Uji Kointegrasi (*Cointegration Approach*)

Date: 06/13/21	Time: 16:24
Sample (adjusted): 1993 2019	
Included observations: 27 after adjustments	
Trend assumption: Linear deterministic trend	
Series: D1_EG D1_PAD D1_AK D1_PD	
Lags interval (in first differences): 1 to 1	

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.719815	68.82130	47.85613	0.0002
At most 1 *	0.556662	34.46903	29.79707	0.0135
At most 2	0.297422	12.50659	15.49471	0.1342
At most 3	0.104352	2.975625	3.841466	0.0845

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* de notes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Dari hasil uji kointegrasi didapatkan nilai trace statistic sebesar 68.82130 lebih besar dari nilai critical value 5% sebesar 47.85613 atau $68.82130 > 47.85613$. hal ini berarti terdapat hubungan yang beriringan atau berkointegrasi anatr variable.

ECM (Error Correction Model)

Tabel 10. ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: EG				
Method: Least Squares				
Date: 06/13/21 Time: 15:18				
Sample: 1990 2019				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.46400	16.41549	-0.637447	0.5294
PAD	-1.63E-06	2.58E-06	-0.632639	0.5325
AK	9.55E-07	1.15E-06	0.833198	0.4123
PD	1.92E-09	3.01E-09	0.637304	0.5295
R-squared	0.121305	Mean dependent var	4.014333	
Adjusted R-squared	0.019917	S.D. dependent var	3.104611	
S.E. of regression	3.073539	Akaike info criterion	5.207102	
Sum squared resid	245.6127	Schwarz criterion	5.393928	
Log likelihood	-74.10653	Hannan-Quinn criter.	5.266869	
F-statistic	1.196442	Durbin-Watson stat	1.994457	
Prob(F-statistic)	0.330595			

Sumber: hasil olah data eviws 10 (2021)

Pada hasil ECM jangka panjang diketahui bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variable-variabel penelitian. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dan koefisien t-statistik *partial* variable indpenden terhadap variable dependen. Pada variable pendapatan asli daerah (PAD) nilai probabilitas sebesar $0.5325 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar -0.632639 yang berarti terdapat hubungan negative dan tidak signifikan

antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variable angkatan kerja (AK) nilai probabilitas sebesar $0.4123 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar 0.833198 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara variable angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Pada variable pajak daerah (PD) nilai probabilitasnya sebesar $0.5295 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar 0.637304 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara variable pajak daerah dengan pertumbuhan ekonomi.

Pada nilai probabilitas F-statistik diketahui sebesar $0.330595 > 0.05$ yang berarti bahwa variable-variable bebas yakni pendapatan asli daerah (PAD), angkatan kerja (AK), dan pajak daerah (PD) secara bersama-sama tidak berhubungan dalam jangka panjang terhadap variable terikat yakni pertumbuhan ekonomi (EG).

Pada nilai Adj R² diketahui adalah sebesar 0.019917 yang berarti bahwa seluruh variable bebas dapat menjelaskan variable terikat sebesar 0.019917% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian.

ECM Jangka Pendek

Tabel 11. ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D1_EG				
Method: Least Squares				
Date: 06/13/21 Time: 15:20				
Sample (adjusted): 1991 2019				
Included observations: 29 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025371	0.793775	-0.031962	0.9748
D1_PAD	-1.18E-07	2.26E-06	-0.051950	0.9590
D1_AK	-6.11E-07	1.52E-06	-0.402960	0.6905
D1_PD	6.17E-10	2.48E-09	0.248487	0.8059
RESID01_ECT (-1)	-1.019500	0.199587	-5.108035	0.0000
R-squared	0.523438	Mean dependent var	0.075517	
Adjusted R-squared	0.444011	S.D. dependent var	4.156794	
S.E. of regression	3.099501	Akaike info criterion	5.255945	
Sum squared resid	230.5657	Schwarz criterion	5.491685	
Log likelihood	-71.21120	Hannan-Quinn criter.	5.329776	
F-statistic	6.590170	Durbin-Watson stat	2.040389	
Prob(F-statistic)	0.000999			

Sumber: hasil olah data eviews 10 (2021)

Pada hasil ECM jangka pendek diketahui bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variable-variable penelitian. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dan koefisien t-statistik *partial* variable independen terhadap variable dependen. Pada variable

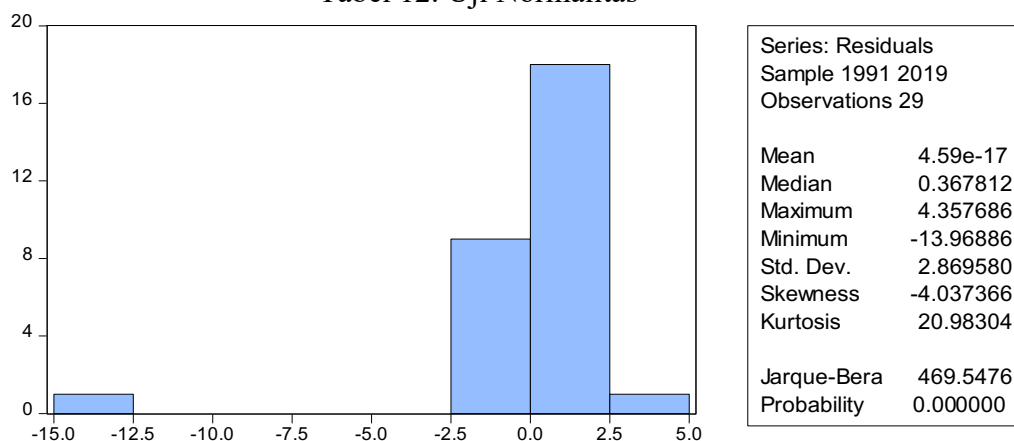
pendapatan asli daerah (PAD) nilai probabilitas sebesar $0.9590 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar -0.051950 yang berarti terdapat hubungan negative dan tidak signifikan antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variable angkatan kerja (AK) nilai probabilitas sebesar $0.6905 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar -0.402960 yang berarti terdapat hubungan yang negative dan tidak signifikan antara variable angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Pada variable pajak daerah (PD) nilai probabilitasnya sebesar $0.8059 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar 0.248487 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara variable pajak daerah dengan pertumbuhan ekonomi.

Pada nilai probabilitas F-statistik diketahui sebesar $0.000999 < 0.05$ yang berarti bahwa variable-variable bebas yakni pendapatan asli daerah (PAD), angkatan kerja (AK), dan pajak daerah (PD) secara bersama-sama berhubungan dalam jangka pendek terhadap variable terikat yakni pertumbuhan ekonomi (EG).

Pada nilai Adj R² diketahui adalah sebesar 0.444011 yang berarti bahwa seluruh variable bebas dapat menjelaskan variable terikat sebesar 0.444011% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 12. Uji Normalitas



Sumber: hasil olah data eviews 10 (2021)

Pada uji asumsi klasik yakni uji normalitas, sebuah penelitian memiliki data yang berdistribusi normal jika probabilitas jarque-bera lebih dari taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa nilai probabilitas jarque-bera sebesar 0.000000 yakni kurang dari 0.05 sehingga data tersebut tidak terdistribusi normal atau melanggar asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 13. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.950655	Prob. F (2,22)	0.4018
Obs*R-squared	2.306902	Prob. Chi-Square (2)	0.3155

Pada uji asumsi klasik yakni uji autokorelasi, data pada penelitian akan diuji apakah memenuhi asumsi autokorelasi atau tidak. Pada hasil pengujian autokorelasi diatas diketahui nilai Prob. F(2,22) sebesar 0.4018 yakni > 0.05 sedangkan nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0.3155 yakni > 0.05 . Hal ini berarti tidak terjadi pelanggaran asumsi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.308078	Prob. F (4,24)	0.8697
Obs*R-squared	1.416320	Prob. Chi-Square (4)	0.8414
Scaled explained SS	9.692135	Prob. Chi-Square (4)	0.0459

Pada uji asumsi klasik yakni uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian melanggar asumsi heteroskedastisitas atau tidak. Hal ini dapat diketahui dengan melihat pada hasil pengujian heteroskedastisitas dimana pada penelitian tersebut nilai Prob. F (4,24) adalah sebesar 0.8697 yakni > 0.05 , nilai Prob. Chi-Square (4) adalah sebesar 0.8414 yakni > 0.05 , dan nilai Prob. Chi-Square (4) yakni 0.0459 < 0.05 . berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 15. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/13/21 Time: 23:07			
Sample: 1990 2019			
Included observations: 29			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.630079	1.901995	NA
D1_PAD	5.13E-12	9.130374	5.392158
D1_AK	2.30E-12	1.185913	1.041926
D1_PD	6.16E-18	8.341072	5.449311
RESID01_ECT (-1)	0.039835	1.018395	1.018393

Sumber: hasil olah data views 10 (2021)

Pada uji asumsi klasik yakni uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian melanggar asumsi multikolinearitas atau tidak. Pada pengujian multikolinearitas data penelitian ini diketahui bahwa nilai CVIF D1_PAD sebesar 5.392158

yakni kurang dari 10, nilai CVIF D1_AK sebesar 1.041926 yakni kurang dari 10, dan nilai CVIF D1_PD sebesar 5.449311 yakni kurang dari 20, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak melanggar asumsi multikolinearitas atau sudah memenuhi asumsi multikolinearitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah

Pada jangka panjang, variable pendapatan asli daerah (PAD) nilai probabilitas sebesar $0.5325 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar -0.632639 yang berarti terdapat hubungan negative dan tidak signifikan dalam jangka panjang antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga ketika terjadi kenaikan pada pendapatan asli daerah sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebesar 0.632639% .

Sedangkan pada jangka pendek, variable pendapatan asli daerah (PAD) nilai probabilitas sebesar $0.9590 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar -0.051950 yang berarti terdapat hubungan negative dan tidak signifikan dalam jangka pendek antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika terjadi peningkatan pada pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebesar 0.051950% .

4.2.2 Angkatan Kerja (AK) dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah

Pada jangka panjang, variable angkatan kerja (AK) nilai probabilitas sebesar $0.4123 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar 0.833198 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan pada jangka panjang antara variable angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebesar 0.833198% .

Sedangkan pada jangka pendek, variable angkatan kerja (AK) nilai probabilitas sebesar $0.6905 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar -0.402960 yang berarti terdapat hubungan yang negative dan tidak signifikan dalam jangka pendek antara variable angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebesar 0.402960% .

4.2.3 Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah

Pada jangka panjang, variable pajak daerah (PD) nilai probabilitasnya sebesar $0.5295 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar 0.637304 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan dalam jangka panjang antara variable pajak daerah dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kenaikan pajak daerah sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 0.637304% .

Sedangkan dalam jangka pendek, variable pajak daerah (PD) nilai probabilitasnya sebesar $0.8059 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar 0.248487 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan dalam jangka pendek antara variable pajak daerah dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika terjadi peningkatan pajak daerah

sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebesar 0.248487%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada variable pendapatan asli daerah (PAD) nilai probabilitas sebesar $0.5325 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar -0.632639 artinya terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variable angkatan kerja (AK) nilai probabilitas sebesar $0.4123 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar 0.833198 artinya terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara variable angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Pada variable pajak daerah (PD) nilai probabilitasnya sebesar $0.5295 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar 0.637304 artinya terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variable pajak daerah dengan pertumbuhan ekonomi.

Pada variable pendapatan asli daerah (PAD) nilai probabilitas sebesar $0.9590 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar -0.051950 artinya terdapat hubungan negative dan tidak signifikan antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variable angkatan kerja (AK) nilai probabilitas sebesar $0.6905 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar -0.402960 yang berarti terdapat hubungan yang negative dan tidak signifikan antara variable angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Pada variable pajak daerah (PD) nilai probabilitasnya sebesar $0.8059 > 0.05$ dan nilai koefisien t-statistik sebesar 0.248487 artinya terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variable pajak daerah dengan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisman, A. (2018). Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Ekombis*, 2(1).
- Arini, P. R., & Kusuma, M. W. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Investasi Swasta Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.611>
- Fajri, A. (2016). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29–35.
- Jumiyanti, N. I. H. A. R. A. D. W. K. R. (2021). Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Bulawa. *Insan Cita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Univeristas Gorontalo*, 3(1).
- Mawarni, D., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2302, 164.
- Nasir, M. S. 2019. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Bruto Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah. *Jiep*, 19(2).
- Putri, Z. E. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).

- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254.
- Sandy, M. (2018). *Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkep*.
- Sinaga, N. A. (2018). Pemungutan Pajak dan Permasalahannya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 7(1).
- Utiahman, N. R. (2016). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Wullur, R. O., Koleangan, R. A. M., Niode, A. O., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Kausalitas Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 45–55.

